

## ABSTRAK

### IMPLEMENTASI KONSEP PERENCANAAN STRATEGIK BAGI PENGEMBANGAN PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (Studi Kasus pada Sekolah Tinggi Agama Islam Tasikmalaya)

Manajemen pendidikan tinggi di Indonesia dewasa ini dihadapkan kepada tantangan dinamika perubahan masyarakat. Untuk menghadapi tantangan ini perlu dikembangkan manajemen yang mengacu kepada paradigma baru. Manajemen dengan paradigma baru itu dikenal dengan manajemen strategik (*strategic management*). Manajemen strategik merupakan proses manajemen yang memiliki visi dan tujuan jauh ke depan, mempertimbangkan faktor internal (diri sendiri) dan faktor eksternal (lingkungan masyarakat) serta memperhatikan kebutuhan pihak yang berkepentingan (*stakeholders*). Salah satu unsur manajemen strategik adalah perencanaan strategik (*strategic planning*). Sebagaimana manajemen strategik, perencanaan strategik merupakan konsep perencanaan yang memperhatikan perubahan yang terjadi pada lingkungan internal dan eksternal serta mempertimbangkan aspirasi para pihak yang berkepentingan (*stakeholders*).

Konsepsi dan model perencanaan strategik bagi pengembangan perguruan tinggi pada tingkat program studi dan institusi telah disosialisasikan DIKTI sejak tahun 1998. STAI Tasikmalaya telah mencobaterapkan konsepsinya ke dalam bentuk rumusan rencana strategik pada tingkat Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI). Namun, masih mengalami kendala pada tingkat implementasi konsepsinya.

Tujuan umum penelitian ini adalah menemukan model implementasi konsep perencanaan strategik bagi pengembangan Program Studi PAI STAI Tasikmalaya. Tujuan khususnya adalah (1) mendeskripsikan kondisi objektif implementasi konsep perencanaan strategik pengembangan Program Studi PAI, (2) menemukan faktor-faktor penyebab yang menghambat upaya implementasi konsep perencanaan strategik, (3) mendeskripsikan profil aspirasi/tuntutan *stakeholders*, (4) mendeskripsikan profil lingkungan internal dan eksternal; dan (5) menyusun rencana strategik bagi pengembangan Program Studi PAI.

Metoda penelitian yang digunakan adalah deskriptif-studi kasus. Datanya dikumpulkan melalui teknik wawancara, angket, studi dokumen, partisipatory, dan observasi. Sedangkan teknik analisis datanya adalah teknik analitik-kualitatif.

Hasil penelitian ini adalah: (1) Program Studi PAI belum sepenuhnya dapat menerapkan konsep perencanaan strategik sesuai dengan kaidah-kaidah teoritis. Kesimpulan ini didasarkan atas telaah terhadap empat indikator perencanaan strategik yakni rumusan mandat, visi, misi, tujuan, dan tata nilai, aspirasi *stakeholders*, dan strategi pengembangan. (2) Faktor utama yang menghambat penerapan rencana strategik adalah kurangnya pemahaman konsep perencanaan strategik, rendahnya komitmen visi keberhasilan, rendahnya kesadaran terhadap adanya kelemahan dan ancaman, rendahnya partisipasi anggota organisasi, kurang terbukanya pengelola dalam menerima masukan, dan rendahnya sumber daya pendukung perencanaan strategik. (3) Tuntutan *stakeholders* Program Studi PAI adalah lulusan mampu bekerja sebagai guru/ustadz, muballigh, pengelola lembaga pendidikan, menguasai ilmu agama Islam, ilmu keguruan, manajemen pendidikan, terampil berdakwah/berpidato, memahami “kitab kuning”, berakhlak mulia, dan moderat dalam paham agama; hasil pendidikan ditandai IPK tinggi, waktu studi tepat waktu, dan tingkat kegagalan studi rendah; proses pendidikan ditandai kinerja mengajar dosen dan kinerja belajar mahasiswa positif, layanan administrasi akademik lancar; input pendidikan ditandai kualitas dosen memadai dan sarana belajar lengkap. (4) Profil lingkungan internal Program Studi PAI, secara keseluruhan menunjukkan lebih banyak kelemahan dari pada kekuatan; sedangkan profil lingkungan eksternal, secara umum menunjukkan lebih banyak ancaman dari pada peluang. (5) Isu-isu strategis yang dihadapi Program Studi PAI terkait dengan penyelenggaraan akademik, asset infrastruktur fisik, asset finansial, asset sumber daya manusia, dan asset informasi.